

Peran Mahasiswa Universitas Nurul Jadid dalam Mendukung Usaha Tenaga Kesehatan Desa untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo

Lailatul Fitriyah, Hoiron Nisa', Lia Amaliya

Email: lailatulfitriyah15.lf@gmail.com,
liaamaliaamalia40@gmail.com, nisaanisa3232@gmail.com
Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Abstrak. Kondisi lingkungan khas pesisir Desa Kalibuntu yang kurang terjaga kebersihannya, serta seringnya terjadi banjir rob di wilayah ini menjadikan tingkat kesehatan lingkungan di Desa Kalibuntu bermasalah. Banjir menyebabkan air pada aliran sungai dan sumur warga menjadi keruh disertai penyebaran sampah di mana-mana. Dalam hal kesehatan lansia, warga mengandalkan keberadaan polindes sebagai akses tercepat dan mudah dalam mendapatkan layanan kesehatan yang terdekat dan terjangkau secara finansial. Dari kerjasama kami dengan polindes dan layanan posyandu lansia, lansia di desa ini cukup rentan terhadap penyakit seperti pernafasan, stroke, kolesterol, asam urat, dan darah tinggi. Artikel ini mencoba untuk memaparkan bagaimana mahasiswa Universitas Nurul Jadid menunjukkan peran sertanya sebagai *agent of change*, turut mendukung usaha tenaga kesehatan desa untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Dalam pembahasannya artikel ini mencoba untuk menjelaskan beberapa hal di antaranya : 1) Peran serta mahasiswa Nurul Jadid dalam melakukan adaptasi, eksplorasi, dan analisis problematika pada masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, 2) Peran serta mahasiswa dalam melakukan studi terhadap problematika masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan riset ilmiah, dan 3) Peran serta mahasiswa dalam melakukan pendampingan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Adapun metode yang kami kembangkan dalam penulisan naskah ini adalah studi *best practice*, dimana segala kegiatan mahasiswa di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo adalah bentuk nyata pengejawantahan peran serta mahasiswa bagi masyarakat, yang pada gilirannya akan menjadi contoh praktik baik yang bisa diterapkan oleh mahasiswa / akademisi lainnya.

Katakunci: peran mahasiswa, tenaga kesehatan desa, kualitas hidup lansia

Abstract. The typical environmental conditions of the coast of Kalibuntu Village are not kept clean, and the frequent occurrence of tidal floods in this area makes the level of environmental health in Kalibuntu Village problematic. Floods cause

water in rivers and wells of residents to become cloudy, accompanied by the spread of garbage everywhere. In terms of the health of the elderly, residents rely on the presence of the polindes as the fastest and easiest access to health services that are closest to them, and also financially affordable. From our collaboration with the Polindes and the Posyandu service for the elderly, the elderly in this village are quite susceptible to disease. Diseases that often bother the elderly include breathing, stroke, cholesterol, gout, and high blood pressure. This article tries to explain how Nurul Jadid University students demonstrate their participation as agents of change, by supporting the efforts of village health workers in improving the quality of life of the elderly in Kalibuntu Village, Kraksaan, Probolinggo Regency. In the discussion, this article tries to explain several things including: 1) Nurul Jadid's student participation in adapting, exploring, and analyzing problems in the community of Kalibuntu Village, Kraksaan, Probolinggo Regency, 2) Student participation in conducting studies on village community problems Kalibuntu, Kraksaan, Probolinggo Regency through scientific research approaches, and 3) Student participation in providing assistance, outreach, and education to the people of Kalibuntu Village, Kraksaan, Probolinggo Regency. The method we have developed in this paper is a best practice study, where all student activities in Kalibuntu Village, Kraksaan, Probolinggo Regency are a tangible form of embodiment of student participation for the community, which in turn will become examples of best practice that can be applied by students / academics other colleges.

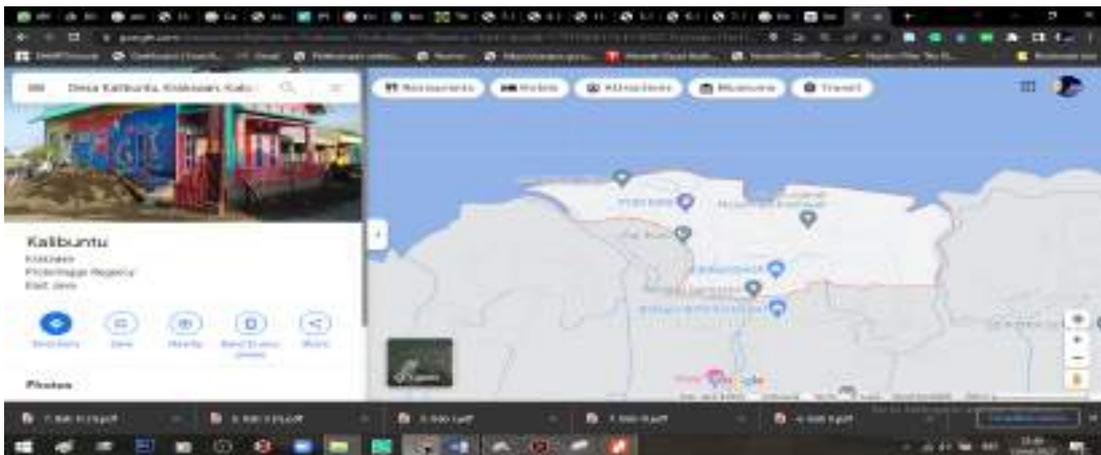
Keywords: the role of students, village health workers, quality of life of the elderly

Latar Belakang

Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo adalah sebuah desa di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak di pesisir utara Kecamatan Kraksaan. Kondisi desa ini rentan terhadap banjir yang disebabkan oleh pendangkalan muara sungai disertai dengan kenaikan muka air laut (banjir pasang). Daerah ini terkenal sebagai daerah penghasil ikan asap yang diproduksi oleh rumah tangga/ usaha mikro-menengah. Selain itu, kawasan ini juga terkenal dengan keberadaan beberapa perusahaan yang mengolah hasil perikanan laut seperti pengalengan ikan.

Kondisi lingkungan pesisir yang tidak terjaga kebersihannya, serta seringnya terjadi banjir rob di kawasan ini membuat tingkat kesehatan lingkungan di Desa Kalibuntu bermasalah. Banjir tersebut menyebabkan air sungai dan sumur warga menjadi keruh, disertai dengan sampah yang berserakan dimana-mana. Namun, kondisi ini tidak menghalangi warga untuk menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari. Tak sedikit warga yang memanfaatkan air sungai untuk mandi, cuci kakus. Selain itu, banjir rob juga

membawa berbagai sampah dan menyebarkannya ke sekitar rumah warga, apalagi sampah yang dikumpulkan warga berserakan di lubang bekas pembakaran. Hal ini terjadi karena sistem pengolahan sampah rumah tangga di kawasan ini hampir tidak dikelola oleh DKLH. Masyarakat harus berusaha memusnahkan sampahnya sendiri, pilihannya hanya dibakar, dikubur, atau dibuang ke sungai.



Gambar 1 : Peta lokasi Desa Kalibuntu

Dari segi kesehatan lansia, warga mengandalkan keberadaan polindes sebagai akses tercepat dan termudah ke layanan kesehatan yang terdekat dan terjangkau secara finansial. Dari kerjasama kami dengan Polindes dan Posyandu untuk lansia, lansia di desa ini cukup rentan terhadap penyakit pernapasan, stroke, kolesterol, asam urat, dan tekanan darah tinggi. Penyakit ini dipicu oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan gizi sehari-hari.

Bagaimana mahasiswa Universitas Nurul Jadid dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi? Sebelumnya perlu kita merujuk pada beberapa laporan hasil kegiatan pengabdian yang telah banyak dilakukan oleh mahasiswa di berbagai daerah dalam memberikan sumbangsih perannya bagi pemajuan kualitas hidup dan penyelesaian masalah sosial di pedesaan.

Gumati (2019) memaparkan sebuah studi deskriptif peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pedesaan. Dalam kesim-

pulannya, mahasiswa dalam kedudukannya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial dapat mengambil peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang ada di Desa. eksistensi mahasiswa di era sekarang ini menghadapi tantangan yang besar. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu. Untuk meningkatkan kualitas proses tersebut dituntut adanya peningkatan mahasiswa, terutama peranan mahasiswa terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terakhir, mahasiswa dituntut memiliki keberhasilan, karena mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang berperan aktif dalam masyarakat dan mampu mengaplikasikan ilmu di bangku kuliah secara aplikatif dalam pemberdayaan di masyarakat.

Baru-baru ini bahkan banyak peranan mahasiswa dalam membantu pengembangan Desa Wisata melalui peningkatan manfaat Bumdes. Hal ini dapat dilihat dari beberapa laporan seperti yang ditulis oleh Manurung (2019), Setyoningtyas & Dwiarta (2020), Wahyuningsih & Pradana (2021), dan masih banyak lainnya, yang pada pokoknya adalah melaksanakan pengembangan desa sebagai lokasi desa wisata dan pemberdayaan SDM masyarakat desa sebagai pengelola bersama desa wisata, utamanya untuk membentuk Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) hingga terbentuknya badan usaha bersama dalam pengelolaan desa wisata (Bumdes).

Dalam ranah pendidikan bagi masyarakat desa, beberapa laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan peran sertanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta kualitas masyarakat dalam menyesuaikan terhadap perkembangan pendidikan. Jenis kegiatan ini marak dilakukan dalam menyikapi kebutuhan masyarakat pada masa pandemi, dimana terjadi perubahan yang luar biasa terhadap metode pelaksanaan pendidikan dan pendekatan pendidikan. Laporan kegiatan ini diantaranya disampaikan dalam tulisan Ni'am & Lubis (2019), Khairunnisa dkk (2022), Pardosi & Manurung (2021), dan Kanani dkk (2021). Beberapa di antaranya memberikan edukasi dalam bentuk pendidikan karakter (Munthe 2013 ; Dina & Nuraeni, 2021), produktifitas dan

kemandirian di masa pandemi (Marlina, 2021 ; Yanuarsari dkk, 2021 ;), dan kemampuan beradaptasi dengan pandemi (Pulungan, 2020 ; Fathurrahman, 2021).

Sejalan dengan tema tulisan ini, beberapa laporan pengabdian juga menunjukkan peran mahasiswa dalam mendukung usaha penyelenggaraan kesehatan di Desa. Di antaranya adalah untuk mendukung usaha kesehatan dalam menghadapi kondisi pandemi (Dewi dkk, 2022 ; Triyanto dkk, 2022), usaha kesehatan bagi ibu dan anak (Mardiana dkk , 2016 ; Husna dkk , 2021), dan usaha kesehatan bagi lansia (Kusmawardani dkk, 2021 ; Wahyuni dkk, 2021 ; Latumahina dkk, 2022).

Dengan adanya paparan latar belakang kondisi masyarakat dan pengkajian terhadap tulisan-tulisan akademik sebelumnya yang banyak melaporkan tentang peran serta mahasiswa dalam membantu aspek-aspek kehidupan masyarakat desa, maka kami memutuskan untuk merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan yakni : 1) Peran serta mahasiswa Nurul Jadid dalam melakukan adaptasi, eksplorasi, dan analisis problematika pada masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, 2) Peran serta mahasiswa dalam melakukan studi terhadap problematika masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan riset ilmiah, dan 3) Peran serta mahasiswa dalam melakukan pendampingan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Metode Pelaksanaan

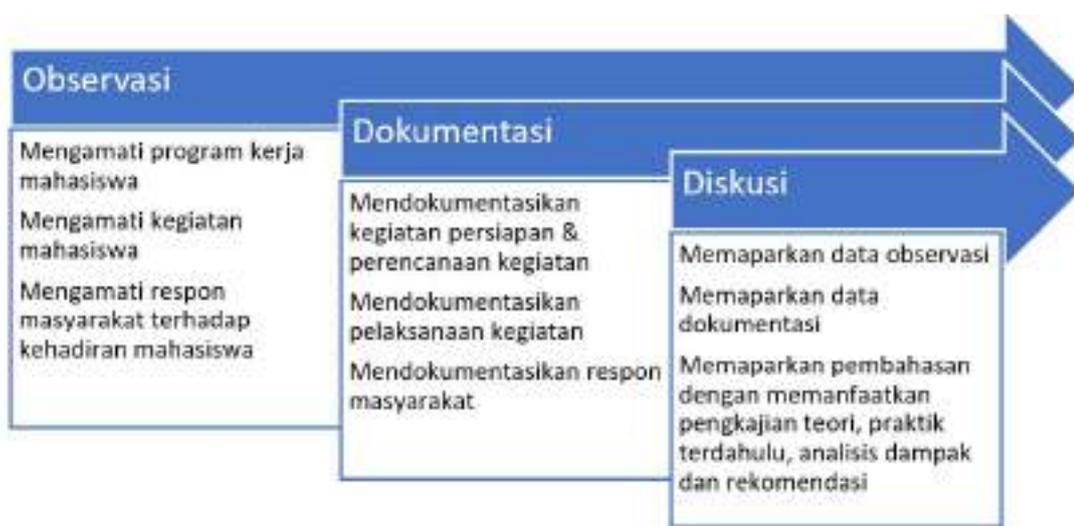
Metode yang kami kembangkan dalam penulisan naskah ini adalah studi *best practice* dengan pendekatan penelitian deskriptif, dimana segala kegiatan mahasiswa di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo adalah bentuk nyata pengejawantahan peran serta mahasiswa bagi masyarakat, yang pada gilirannya akan menjadi contoh praktik baik yang bisa diterapkan oleh mahasiswa / akademisi lainnya.

Best Practice (disebut juga praktik baik) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik tentang keberhasilan seseorang

dalam melaksanakan tugas profesinya. Mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian, pada masa pelaksanaan KKN yang berorientasi pada outcome, OBE (*outcome based orietation*) tentu memiliki banyak pengalaman yang berhasil mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman tersebut perlu dituangkan dalam sebuah tulisan yang dapat menginspirasi untuk meningkatkan mutu kegiatan KKN selanjutnya, serta berbagai aktifitas kemasyarakatan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tulisan ini kemudian disusun menjadi sebuah *laporan best practice*. Adapun sebagai pendekatan analisis dipilih pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran komprehensif mengenai suatu keadaan atau hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin. Penulis / peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian, yang menentukan segala rancangan dan rencana studi, melaksanakan studi, menjalankan prosedur observasi, serta melakukan pengkajian baik secara aplikatif maupun teoretis terhadap objek studi yang ditentukannya.

Untuk dapat secara kualitatif deskriptif dapat menunjukkan berbagai bentuk praktisi baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Nurul Jadid di lingkungan Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, beberapa tahapan yang dilakukan tergambar secara figuratif sebagai berikut :



Bagan 1 : Metode pelaksanaan studi best practice terhadap peran serta mahasiswa Universitas Nurul Jadid dengan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif

Observasi dilakukan dengan mengamati program kerja, kegiatan, dan respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Dengan mengamati proses menyusun program kerja, akan diketahui bagaimana mahasiswa secara reflektif berusaha memahami kondisi masyarakat beserta kebutuhannya, hingga pada keputusan untuk menetapkan program-program kegiatan yang akan dilakukan di desa. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lingkungan desa dilakukan untuk dapat secara jelas kedapatan gambaran mengenai bagaimana teknis pelaksanaan, problematika yang dihadapi, serta usaha mahasiswa untuk melaksanakan praktik baik dalam membantu masyarakat desa. Pengamatan pada respon masyarakat dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana keberterimaan kegiatan mahasiswa bagi masyarakat desa, juga memungkinkan untuk melihat bagaimana efektivitas kegiatan dengan melihat perubahan perilaku masyarakat pasca adanya kegiatan mahasiswa, yang pada dasarnya dilakukan untuk tujuan *Social treatment & engineering*.

Dokumentasi dibutuhkan untuk menjadikan adanya bukti-bukti fisik-digital atas terlaksananya berbagai kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa di lingkungan Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Untuk memberikan bukti kegiatan yang otentik dan komprehensif, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar (foto) mulai dari kegiatan persiapan & perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga mendokumentasikan respon masyarakat terhadap kegiatan mahasiswa.

Diskusi dilakukan untuk membangun persepsi terhadap hasil dan keberhasilan kegiatan mahasiswa di lingkungan Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Secara rinci, diskusi bertujuan untuk memaparkan hasil observasi, data dokumentasi, dan pembahasan dengan memanfaatkan pengkajian teori, praktik terdahulu, analisis dampak dan rekomendasi. Dengan diskusi ini akan didapatkan berbagai penjelasan mengenai hasil kegiatan, relevansinya dengan kehidupan masyarakat, dan penelaahannya secara teoretis disertai dengan perbandingan pada laporan-laporan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah ada sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memaparkan seluruh aktifitas peran serta mahasiswa Universitas Nurul Jadid di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, kami membagi pembahasan dalam naskah ini dalam 3 pokok persoalan di antaranya : 1) Peran serta mahasiswa Nurul Jadid dalam melakukan adaptasi, eksplorasi, dan analisis problematika pada masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, 2) Peran serta mahasiswa dalam melakukan studi terhadap problematika masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan riset ilmiah, dan 3) Peran serta mahasiswa dalam melakukan pendampingan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

1. Peran Serta Mahasiswa dalam Melakukan Adaptasi, Eksplorasi, dan Analisis Problematika pada Masyarakat Lansia

Mahasiswa Universitas Nurul Jadid mengawali peran sertanya dengan melakukan adaptasi dengan lingkungan desa. Pertama, kami mendatangi perangkat desa yang berkaitan dengan usaha penjaminan layanan kesehatan masyarakat di desa, dikarenakan fokus kami kedepannya adalah untuk meneroka problematika masyarakat di bidang kesehatan lansia, maka kami berkoordinasi dengan pelaksana kegiatan posyandu lansia. Melalui komunikasi dengan petugas posyandu lansia, kami mendapatkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan posyandu, jumlah lansia yang terdata, problematika kesehatan yang umumnya dikeluhkan, serta berbagai problematika lain terkait usaha posyandu lansia ini dalam menjalankan aktifitas dan tugasnya.

Petugas posyandu yang kami temui adalah seorang bidan desa dan kader-kader posyandu yang terdiri atas lima orang. Melalui beliau semua kami mendapatkan informasi bahwa posyandu lansia yang dilaksanakan di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo dijadwalkan pada setiap awal bulan / minggu pertama setiap bulan, dengan penetapan tanggal yang akan diumumkan setiap akhir bulan melalui perkumpulan desa seperti arisan, PKK, majelis pengajian, pertemuan kader, atau pertemuan rutin RT/RW.

Dari hasil wawancara singkat, kami menyimpulkan beberapa informasi mengenai jenis-jenis keluhan kesehatan yang umumnya dikeluhkan oleh para lansia di antaranya nyeri persendian, kram otot, gangguan pernafasan dan batuk, gangguan pencernaan dan nyeri lambung, mual dan kurang nafsu makan, menurunnya daya penglihatan, pusing, penyakit kulit, dan lain sebagainya. Keluhan-keluhan yang dialami oleh para lansia ini diakibatkan oleh asam urat tinggi, tinggi kadar kolesterol, osteoporosis atau gangguan pengeroposan persendian dan tulang, hipertensi, diabetes, maag / asam lambung tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, serta penurunan kemampuan saraf seperti motorik dan penglihatan, dan beberapa penyakit lainnya.

Dari wawancara ini pula petugas posyandu menjelaskan kesulitannya dalam menjalankan tugas atau kegiatan posyandu lansia yakni 1) kurangnya tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan layanan, pendataan, dan sosialisasi kepada lansia, 2) minimnya pengetahuan teknis terhadap pengelolaan posyandu, pendataan, dan sosialisasi kepada lansia, 3) rendahnya kesadaran keluarga lansia dan lansia untuk datang dan memeriksakan kesehatan ke posyandu, serta 4) masalah lain sebagai akibat dari faktor finansial seperti kurangnya peralatan pendukung, kelengkapan dan kualitas obat, serta bantuan kesejahteraan bagi para pengelola dan kader posyandu.



Gambar 2 : Koordinasi dengan petugas posyandu lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo

Koordinasi dalam membangun pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi masyarakat Desa Kalibuntu juga dilakukan dengan dosen pembimbing lapangan KKN. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan petunjuk langkah kerja, prosedur, dan sekaligus melaksanakan FGD (Focus Group Discussion) untuk menemukan garis kesimpulan mengenai hasil observasi di lapangan. FGD juga diperlukan untuk membangun pemahaman bersama pada setiap anggota kelompok KKN untuk kemudian dapat menentukan program kerja dan kegiatan pada bagian selanjutnya setelah proses observasi dan dokumentasi dilakukan.



Gambar 3 : koordinasi dengan dosen pembina dan FGD untuk menentukan program kerja KKN pasca observasi dan dokumentasi awal di lokasi kegiatan

Berikutnya eksplorasi lokasi dilakukan untuk dapat melihat situasi eksternal yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan problematika kesehatan lansia di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Eksplorasi dilakukan dengan mendokumentasikan beberapa spot lokasi yang dapat mewakili deskripsi kondisi lingkungan. Dari hasil eksplorasi, kami mendapati bahwasanya lingkungan di desa ini nampak kumuh. Sebagai desa di pesisir pantai, desa ini rawan terdampai banjir rob yang diakibatkan oleh pendangkalan daerah aliran sungai dan muara, penurunan permukaan tanah di area pantai, dan pasang surut air laut. Banjir rob menyebabkan rusaknya kualitas sanitasi air, terlebih kebiasaan masyarakat mem-

buang sampah di sungai, selokan, dan pantai membuat sampah-sampah ini terbawa arus air dan menyebar di sekitar pemukiman. Kondisi sanitasi air yang buruk, pembusukan sampah, dan genangan air laut menyebabkan bau busuk menyebar di seluruh area desa ini. Masalah kebersihan lingkungan, sasanitasi air yang buruk hingga merusak kualitas sumber air dan sarana mandi cuci kakus, dan polusi bau di udara adalah masalah terbesar di desa ini.



Gambar 4 Sampah dan genangan air akibat rob terlihat memenuhi sela-sela permukiman



Gambar 5 Sanitasi air, sumber air, dan sarana mandi cuci kakus yang buruk

Lebih mendalam, kami berusaha mendekati keluarga lansia. Dengan wawancara mendalam dan riset menggunakan instrumen kuesioner CGI (Caregiving Inventory) yang dikembangkan oleh Yulia Prawita Sari (2019) atas dasar kuesioner CGI Yang diterbitkan oleh Merluzzi, Philip, Vachon, & Heitzmann, (2011). Dari hasil riset sederhana dengan instrumen CGI dan wawancara mendalam dengan keluarga yang mengasuh lansia, kami

mendapati fakta adanya problem yang mereka hadapi yakni ketidaksiapan untuk mengurus lansia, tekanan emosional, kesulitan finansial, dan kurangnya pemahaman pengetahuan mengenai kondisi lansia.



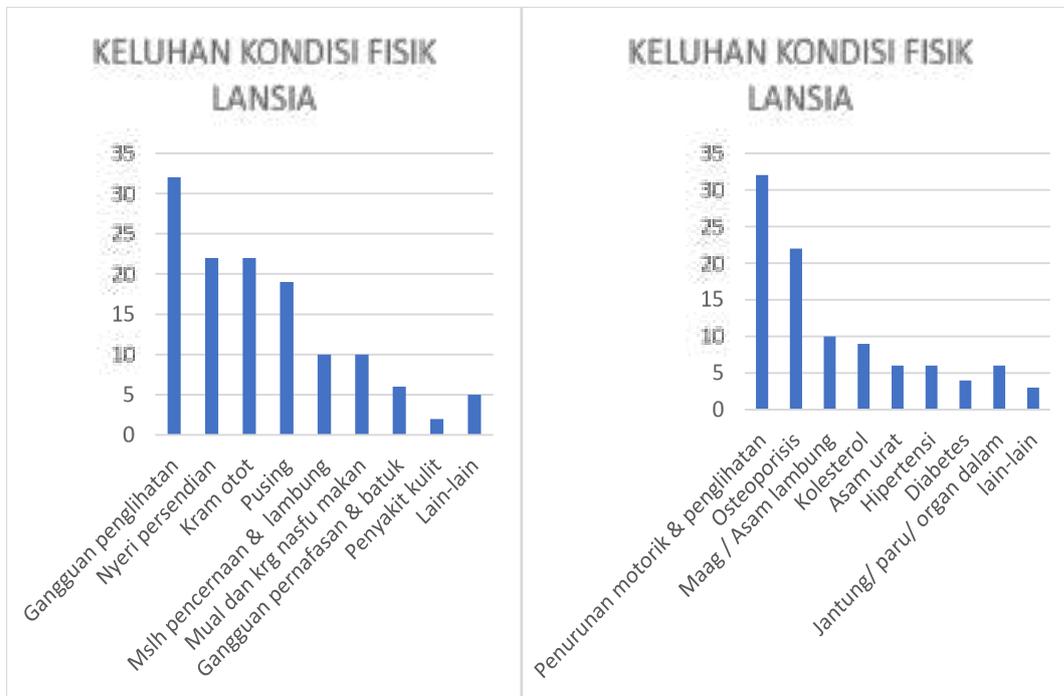
Gambar 6 : Mendata dan mewawancarai keluarga pengasuh lansia untuk mengukur kesiapan sebagai pengasuh lansia, serta memahami problematikanya

2. Peran Serta Mahasiswa dalam Melakukan Studi Terhadap Problematika Masyarakat Lansia

Dari pembahasan pada poin 1 di atas kita telah banyak mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi masyarakat didesa Kalibuntu. Setidaknya ada 2 kelompok permasalahan umum yang kami temukan, di antaranya : 1) problematika kesehatan, 2) problematika lingkungan, dan 3) problematika dengan anggota keluarga atau pengasuh lansia.

Dari 50 orang lansia yang berhasil kami kunjungi, dapat kami simpulkan beberapa keluhan kesehatan dan hasil pemeriksaan kesehatan yang beragam. Keluhan kesehatan fisik yang disebutkan di antaranya gangguan penglihatan (32), nyeri persendian (22), kram otot / kesemutan / *gringgingen* (22), pusing (19), masalah pencernaan dan lambung (10), mual dan kurang nafsu makan (10), gangguan pernafasan & batuk (6), penyakit kulit seperti gatal-gatal akibat jamur/ alergi/ virus (2), dan lain lain (5) di antaranya seperti mudah lupa / pikun, capek / mudah capek, hilang keseimbangan, dan mudah mengantuk. Berdasarkan pemeriksaan kesehatan sementara, lansia menyebutkan beberapa penyakit seperti penurunan daya motorik dan penglihatan (32), osteoporosis / pengeroposan tulang dan persendian (22), maag/ asam lambung akut (10), kolesterol tinggi (9), asam urat tinggi (6),

hipertensi / tekanan darah tinggi (6), diabetes (4), gangguan organ dalam / jantung-paru-pernafasan (6), dan lain lain (3) seperti demensia ringan dan penurunan fungsi kognitif.



Grafik 1 : Grafik hasil analisis keluhan kondisi fisik dan penyakit pada lansia

Dari berbagai keluhan kondisi fisik dan kesehatan di atas kita dapat menarik benang merah keterkaitan dengan kondisi lingkungan. Bahwa sebagian besar penyakit yang diderita lansia, selain diakibatkan oleh menurunnya daya tahan tubuh/ fisik dan kognitif juga diperparah dengan gangguan kebersihan lingkungan seperti kebersihan sumber air, kebersihan udara, dan lingkungan baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu yang juga penting untuk diperhatikan adalah kualitas makanan untuk para lansia.

Orang tua / lansia (≥ 65 tahun) lebih rentan terhadap morbiditas dan mortalitas akibat gastroenteritis yang disebabkan oleh makanan daripada individu yang lebih muda. Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan kerentanan terhadap infeksi yang diakibatkan oleh faktor kualitas makanan serta infeksi lain pada masa lanjut usia, yang memang rentan penyakit. Ini termasuk pula penurunan dalam imunitas humoral (antibodi dan sekret

tubuh) dan imunitas seluler (makrofag, limfosit, neutrofil), perubahan terkait usia pada saluran pencernaan (penurunan produksi asam lambung dan penurunan motilitas usus), malnutrisi, kurang olahraga, penurunan mental/psikis akibat masuk ke panti jompo, dan penggunaan antibiotik yang berlebihan (Smith, 1998).

Untuk membantu usaha kesehatan lansia, tidak terlepas dari peran keluarga. Salah satu fungsi keluarga menurut ahli adalah perawatan. Keluarga tempat menanamkan konsep sehat dan perilaku sehat, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan dan manajemen penyakit. Anggota keluarga menyediakan perawatan informal pada keluarga yang sakit dan sebagai pemberi dukungan utama (Friedman, 2010; Kaakinen, et al, 2010).

Dari perspektif masyarakat, keluarga adalah sistem dasar tempat perilaku kesehatan dan perawatan diatur, dilakukan, dan dijalankan. Keluarga memberi promosi kesehatan dan perawatan kesehatan preventif, serta berbagi perawatan bagi anggotanya yang sakit. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab primer untuk memulai dan mengoordinasi layanan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Friedman, 2010).

Fungsi keluarga juga di artikan sebagai pemahaman keluarga tentang penyakit yang di derita oleh anggota keluarganya, jika keluarga mengenal dan paham dengan penyakitnya maka keluarga akan mengambil sikap dan tindakan untuk merawat anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010).

Fungsi perawatan keluarga ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan. Tugas – tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan antara lain : a) Mengetahui gangguan perkembangan kesehatan anggota keluarga yang sakit, b) Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat pada anggota keluarga yang sakit, c) Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, d) Mempertahankan susasana rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, dan e) Memanfaatkan dengan baik fasilitas – fasilitas kesehatan untuk anggota keluarga yang sakit.



Gambar 7 : Gambaran kondisi kesehatan lansia

3. Peran Serta Mahasiswa dalam Melakukan Pendampingan, Sosialisasi, dan Edukasi Kepada Masyarakat Lansia

Temuan kami mengenai kesadaran keluarga lansia dan lansia untuk mau memanfaatkan keberadaan posyandu di Desa Kalibuntu senada dengan temuan Aditya (2021) dalam tulisannya tentang Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sron dol, Semarang. Kurangnya kesadaran lansia akan pentingnya mereka datang dan memeriksakan diri ke posyandu adalah masalah utama dalam kinerja posyandu lansia. Selain itu masalah lain muncul dari kurangnya pelatihan-pelatihan terhadap petugas posyandu, kurangnya kesediaan sumber daya manusia yang bersedia untuk turut memberikan sumbangsih tenaganya dalam pelaksanaan posyandu, serta kurangnya ketersediaan bahan obat-obatan yang berkualitas dan dana yang cukup untuk mendukung aktifitas posyandu lansia.

Dikaitkan dengan teori interaksi, dalam hal ini antara tenaga kesehatan posyandu dengan lansia sebagai objek utama dalam usaha posyandu lansia, Marizki (2019) dalam sebuah skripsi yang ditulis di Universitas Mercubuana dengan judul “Komunikasi Eksternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul”, menjelaskan perlunya tenaga posyandu untuk meningkatkan kualitas komunikasi eksternal dengan para lansia. Komunikasi eksternal yang dimaksud adalah dengan melaksanakan sosialisasi secara langsung, menata proses komunikasi antara komunikan (lansia) dan komunikator (nakes) agar menjadi lebih akrab dan *dyadic*, menyediakan sarana pendukung instrumental yang menarik sebagai media, serta menyusun pesan sosialisasi yang jelas

agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh lansia.

Dengan adanya situasi dan kondisi seperti ini kami berinisiatif untuk mengembangkan sebuah kegiatan partisipatif untuk membantu para nakes dalam meningkatkan atensi dan partisipasi lansia dan keluarga lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa kegiatan partisipatif yang kami lakukan adalah 1) pembuatan poster, 2) sosialisasi intensif-*dyadic* dari rumah-ke-rumah, dan 3) sosialisasi dalam pertemuan berkelompok.

Poster dibutuhkan untuk menyediakan infografis yang menarik bagi lansia dan keluarga lansia terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, usaha dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan, serta cara dalam mengatasi dan menghadapi masa lansia.



Gambar 8 : berbagai poster untuk mendukung usaha sosialisasi

Sosialisasi intensif-*dyadic* adalah usaha sosialisasi yang intens dengan beberapa kali mengunjungi lansia, serta membentuk keakraban dan kedekatan untuk menunjukkan komunikasi yang simpatik dan saling memahami (*dyadic*). Usaha ini dilakukan oleh para mahasiswa dari rumah-ke-rumah. Dibekali dengan berbagai informasi kesehatan lansia, serta dorongan ujaran-ujaran motivasi agar lansia dan keluarga lansia mau berkunjung ke posyandu.



Gambar 9 : sosialisasi intensif-dyadic dari rumah-ke-rumah, disertai penyebaran poster

Sosialisasi dalam pertemuan berkelompok juga dilakukan agar lansia merasakan posisi dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan tidak merasa sendiri. Begitu pula dengan para anggota keluarga yang sama-sama mengasuh lansia. Sosial *support & circle* terbangun di sini untuk membentuk ruang komunikasi dan diskusi di antara mereka. Mahasiswa dan tenaga kesehatan posyandu menjadi mendamping dalam kegiatan ini



Gambar 10 : Sosialisasi berkelompok, menyasar perkumpulan masyarakat desa

Penutup

Demikian naskah ini telah memaparkan bagaimana mahasiswa Universitas Nurul Jadid menunjukkan peran sertanya sebagai agent of change, turut mendukung usaha tenaga kesehatan desa untuk meningkatkan kualiti-

tas hidup lansia di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sejak bulan Mei 2022 mahasiswa Universitas Nurul Jadid telah melaksanakan serangkaian penelitian dan pengabdian di desa Kalibuntu sebagai bentuk peran sertanya kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar perguruan tinggi. Mahasiswa telah menjalankan proses adaptasi, eksplorasi, dan analisis problematika pada masyarakat lansia Desa. Mahasiswa telah berperan dalam melakukan studi terhadap problematika masyarakat lansia, serta melakukan pendampingan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat lansia Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sebagai bentuk studi best practice, tulisan ini menunjukkan bentuk nyata pengejawantahan peran serta mahasiswa bagi masyarakat, yang pada gilirannya akan menjadi contoh praktik baik yang bisa diterapkan oleh mahasiswa / akademisi lainnya.

Sebagai bentuk rekomendasi, para penulis berharap bahwa kegiatan ini akan dapat terus dilaksanakan dan berkelanjutan oleh mahasiswa lainnya agar usaha pemerintah dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat desa Kalibuntu dapat tetap didukung oleh peranan perguruan tinggi dan akademisi di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. P. (2021). Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 1-10.
- Dewi, S., Nasution, A. N. H., Lubis, R., & Ismahani, S. (2022). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 230-239.
- Dina, F. M. A., & Nuraeni, E. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Melalui Potensi Masyarakat Desa Neglasari Sukabumi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(4), 95-110.
- Fathurrahmah, T. S., & Rais, Y. (2021). Peran Mahasiswa Kkn-Dr 2021 Dalam Suasana Pandemi Covid-19 Kontribusinya Di Kampung Cikoneng RW

03 Desa Cibiru Wetan. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(23), 122-126.

- Gumati, R. W. (2019). Studi Deskriptif Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syari'ah Pada Masyarakat Pedesaan. *Al Amwal (Hukum Ekonomi Syariah)*, 2(2), 1-13.
- Husna, A., Safitri, F., & Erlinda, L. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Pustu Desa Lam Hasan Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 45-50.
- JAMES L. SMITH; Foodborne Illness in the Elderly. *J Food Prot* 1 September 1998; 61 (9): 1229-1239. doi: <https://doi.org/10.4315/0362-028X-61.9.1229>.
- Khairunnisa, K., Azmi, N., & Samosir, H. E. (2022). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Di Desa Hamparan Perak. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 74-81.
- Kusumawardani, P. A., Cholifah, S., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi covid-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Proceeding of The URECOL*, 24-27.
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Solelisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 39-45.
- Manurung, P. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 3(1).
- Mardiana, N., Yusran, S., & Erawan, P. E. (2016). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Marizki, L. (2019). *Komunikasi Eksternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul 2018 (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Eksternal Untuk*

- Meningkatkan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul Periode 2018*) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Marlina, E., Risti, N., & Hardiyanti, S. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Pendidikan Dan Produktivitas Masyarakat Dimasa Pandemi Di Pedesaan Kabupaten Ciamis. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(12), 39-50.
- Merluzzi, T. V., Philip, E. J., Vachon, D. O., & Heitzmann, C. A. (2011). Assessment of self-efficacy for caregiving: the critical role of self-care in caregiver stress and burden. Palliative & Supportive Care, 9(1), 15-24.
- Munthe, A. S. (2013). Peranan Mahasiswa Dalam Membangun Masyarakat Yang Berkarakter Pancasila Di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ni'am, K., & Lubis, F. A. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Cibanteng. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(4), 401-407.
- Nurmayanti, S., Niswah, N., Susilawati, S., Shiddiq, H., & Dewinggih, T. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Desa Sunia di Masa Pandemi Covid-19. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(46), 47-57.
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdarianti, R. (2021). Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 589-596.
- Pulungan, M. S. (2020). Peran Mahasiswa Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Melalui Program Kkl Dr Iain Padangsidimpuan. Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, 2(2), 291-308.
- Sari, Yulia Prawita. 2019. Tingkat Kesiapan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Keluarga Yang Merawat Pasien Life Limiting Illness Di Wilayah Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Skripsi dalam repository. Yogyakarta : UMY. repository.umy.ac.id/handle/123456789/28001

- Setioningtyas, W. P., Dwiarta, I. M. B., Waryanto, R. B. D., & Arianto, B. (2020). Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Dan Produk Oleh-Oleh Desa Wisata Di Desa Kebontungul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Triyanto, T., Prayudhi, R., Mulyana, N., & Maulana, D. (2022). Penggunaan Bahasa Persuasif dalam Peran Mahasiswa saat Mengedukasi Masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Protokol Kesehatan. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 4(1), 16-21.
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189-198.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323-334.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307-6317.